



PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBUATAN *MOODBOARD FASHION INSPIRATION* DI SMK NEGERI TAMBAKBOYO

Mawaddah Yuchi Zahranaisa Simanjuntak^{1*}, Imami Arum Tri Rahayu²

^{1,2} S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

*Penulis Korespondensi: mawaddah.22037@mhs.unesa.ac.id¹, imamirahayu@unesa.ac.id²

Abstract. *This study aims to: (1) determine the implementation of the Project Based Learning model in the creation of fashion inspiration moodboards in phase E at SMK Negeri Tambakboyo, and (2) determine student learning outcomes after the application of the Project Based Learning model to the material on creating fashion inspiration moodboards. This study is a pre-experimental research with a one-shot case study design. The research subjects were class X students in the fashion design program at SMK Negeri Tambakboyo, totaling 35 students. Data collection techniques used observation methods, learning outcome tests, and documentation. The research instruments used included observation sheets for learning implementation, cognitive learning outcome tests, and product assessment rubrics. Data analysis techniques used quantitative descriptive analysis to determine the implementation of learning and student learning outcomes. The results showed that: (1) the implementation of the Project Based Learning model in the creation of fashion inspiration moodboards obtained a very good category, with an average teacher activity score of 3.46 and student activity score of 3.35, thus obtaining an overall average of 3.41; (2) student learning outcomes after the application of the Project Based Learning model showed an average score of 83.13 with a learning completion percentage of 83%, namely 29 students completed and 6 students did not complete. Based on the research results, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model in the creation of fashion inspiration moodboards can be implemented very well and is able to produce good learning outcomes for phase E students at SMK Negeri Tambakboyo.*
Keywords: *Project Based Learning, Fashion Inspiration Moodboard, learning outcomes, learning implementation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembuatan moodboard fashion inspiration pada fase E di SMK Negeri Tambakboyo, dan (2) mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning pada materi pembuatan moodboard fashion inspiration. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain one-shot case study. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X pada program keahlian tata busana di SMK Negeri Tambakboyo yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar kognitif, serta rubrik penilaian produk. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada materi pembuatan moodboard fashion inspiration memperoleh kategori sangat baik, dengan rata-rata aktivitas guru sebesar 3,46 dan aktivitas peserta didik sebesar 3,35, sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,41; (2) hasil belajar peserta didik setelah penerapan model Project Based Learning menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,13 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83%, yaitu 29 peserta didik tuntas dan 6 peserta

didik belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembuatan moodboard fashion inspiration dapat terlaksana dengan sangat baik dan mampu memberikan hasil belajar yang baik pada peserta didik fase E di SMK Negeri Tambakboyo.

Kata Kunci: Project Based Learning, Moodboard Fashion Inspiration, hasil belajar, keterlaksanaan pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan penguasaan teori sekaligus keterampilan praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menekankan pengembangan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pada Fase E, peserta didik dituntut aktif melalui kegiatan kontekstual dan berbasis proyek.

Pada program keahlian Desain dan Produksi Busana, salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan membuat *moodboard fashion inspiration*. *Moodboard* merupakan kumpulan gambar, warna, tekstur, ilustrasi, dan elemen visual lainnya yang digunakan sebagai sumber inspirasi dalam merancang busana. Oleh karena itu, pembelajaran pembuatan *moodboard* tidak hanya memerlukan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktik yang baik.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri Tambakboyo, metode pembelajaran yang digunakan masih *Teacher-Centered Learning*. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif sehingga perlu memilih model pembelajaran yang lebih tepat agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model yang menekankan proses pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk menghasilkan produk nyata. Penerapan PjBL pada pembuatan *moodboard fashion inspiration* dinilai sesuai karena peserta didik dapat langsung merancang dan menyusun *moodboard* berdasarkan tema tertentu. Penelitian Nita Lestyoningsih (2020) dan Indarti (2016) menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri, serta hasil belajar dalam bidang tata busana.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran pembuatan *moodboard fashion inspiration* pada peserta didik fase E Program Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri Tambakboyo, serta mengetahui hasil belajar yang dicapai setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas PjBL pada pembelajaran vokasional tata busana dan menjadi rujukan praktis bagi guru SMK dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan relevan dengan kebutuhan industri fashion.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai bagian dari proses belajar (Faturrohman, 2016). Menurut Tinenti (2018), PjBL menitikberatkan pada proyek di mana siswa diikutsertakan dalam kegiatan menyelesaikan permasalahan secara mandiri, mengonstruksi pembelajaran mereka sendiri, dan memproduksi produk realistik yang bermakna.

Sintaks PjBL menurut Nirmayani, dkk. (2021) terdiri dari enam tahapan, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan, (4) penyelesaian proyek dengan pemantauan guru, (5) presentasi hasil proyek, dan (6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Karakteristik PjBL meliputi: melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, proyek dikerjakan individu atau kelompok, dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, serta menghasilkan produk yang dipresentasikan (Andari, dkk., 2016). Model ini terbukti melatih berpikir kritis, menyeimbangkan teori dan praktik, serta memperluas wawasan peserta didik (Djamarah & Zain, 2011; Trianto, 2014).

Moodboard Fashion Inspiration

Moodboard adalah media yang berisi kolase gambar, warna, tekstur, bentuk, dan elemen visual lainnya yang disusun untuk menetapkan konsep visual serta membantu desainer mendapatkan ide rancangan (Bestari & Ishartiwi, 2016; Anggarini, dkk., 2020). Fungsinya mencakup: memberikan gambaran tujuan karya, merumuskan ide abstrak

menjadi konkret, sebagai media pembelajaran, dan sebagai media perencanaan industri busana (Suciati, 2009).

Pembuatan *moodboard fashion inspiration* termasuk dalam capaian pembelajaran elemen Dasar *Fashion Design* pada fase E Kurikulum Merdeka, khususnya dalam tujuan pembelajaran memahami pembuatan kolase dan menemukan inspirasi desain. Melalui *moodboard*, peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif, memilih unsur visual, dan mengembangkan konsep desain secara sistematis.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Slavin, 2020). Taksonomi Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotor (keterampilan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal (motivasi, kecerdasan), eksternal (lingkungan, metode pengajaran), dan psikologis (minat, kepercayaan diri) (Woolfolk, 2019; Susanto, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* model *one shot case study*. Desain ini menggambarkan penerapan perlakuan (X) dan pengukuran hasil (O) tanpa kelompok kontrol, digambarkan sebagai: $X \rightarrow O$.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Tambakboyo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X (Fase E) program keahlian Desain dan Produksi Busana yang berjumlah 35 peserta didik, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik), tes kognitif berupa 10 soal esai, dan

rubrik penilaian produk *moodboard fashion inspiration* yang mencakup aspek perencanaan, kesesuaian tema, kreativitas, komposisi visual, dan teknik penyajian.

Penilaian keterlaksanaan menggunakan skala Likert 1–4 (Tabel 1). Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus rata-rata sederhana dan dikategorikan sesuai kriteria pada Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Likert (1932)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterlaksanaan

Skor	Kriteria
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,24	Baik
1,75 – 2,49	Cukup
1,00 – 1,74	Kurang

Sumber: Sudjana (2005)

Nilai akhir hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus: $N = 30\% \times A + 70\% \times B$, di mana A = nilai kognitif dan B = nilai psikomotor (Rahmawati, dkk., 2024). Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kriteria KKM disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (KKM)

Interval Nilai	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Penentuan Pertanyaan Mendasar	Mengajukan pertanyaan pemantik terkait moodboard dan mengaitkannya dengan dunia nyata (industri fashion)	Memperhatikan pertanyaan pemantik dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik
Mendesain Perencanaan Proyek	Menjelaskan tujuan proyek, langkah pembuatan moodboard, dan menyediakan contoh/referensi	Menentukan tema moodboard, menyusun ide awal, dan memilih sumber inspirasi yang relevan
Menyusun Jadwal Proyek	Menyampaikan alokasi waktu dan mengarahkan siswa mengatur waktu pengerjaan	Memahami alokasi waktu dan mengatur waktu pengerjaan dengan baik
Memonitor Proyek	Membimbing siswa selama praktik dan memberikan umpan balik yang mendorong kreativitas	Aktif membuat moodboard, bekerja sama dalam kelompok, dan menerapkan umpan balik
Presentasi Hasil Proyek	Memberi kesempatan presentasi dan memberikan apresiasi terhadap karya siswa	Menjelaskan hasil moodboard dengan percaya diri
Evaluasi Pengalaman Belajar	Mengajak siswa melakukan refleksi dan memberikan penguatan materi	Mengikuti refleksi dan mengungkapkan pengalaman belajar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Model Project Based Learning

Keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik oleh tiga orang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46 (kategori sangat baik), sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,35 (kategori sangat baik). Rekapitulasi hasil keterlaksanaan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Project Based Learning

Komponen	Rata-rata
Aktivitas Guru	3,46
Aktivitas Peserta Didik	3,35
Rata-rata Keseluruhan	3,41
Kategori	Sangat Baik

Rata-rata keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 3,41, termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria Sudjana (2005). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sintaks *Project Based Learning* dapat diterapkan secara optimal. Fase 2 (perancangan proyek) memperoleh skor terendah karena sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menentukan tema dan sumber inspirasi sehingga guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif. Pada fase 5 dan 6, skor mengalami penurunan kecil akibat keterbatasan waktu presentasi dan masih adanya peserta didik yang pasif dalam tahap refleksi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nita Lestyoningsih (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran tata busana memperoleh kategori sangat baik pada aktivitas guru (83,33%) maupun siswa (83,95%). Indarti (2016) juga menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan pemecahan masalah dalam bidang fashion. Dengan demikian, penerapan PjBL pada pembuatan *moodboard fashion inspiration* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes kognitif dan tes psikomotor yang diberikan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan evaluasi terhadap 35 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,13 yang telah melampaui KKM (75). Rincian ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas (≥ 75)	29 siswa	83%
Tidak Tuntas (< 75)	6 siswa	17%
Nilai Rata-rata	83,13	—

Dari 35 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik (83%) dinyatakan tuntas dan 6 peserta didik (17%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan taraf keberhasilan, persentase ketuntasan 83% termasuk dalam kategori Baik (75%–84,99%). Peserta didik yang belum tuntas umumnya masih mengalami kesulitan pada tahap analisis *moodboard*, khususnya dalam menentukan unsur-unsur visual yang saling berkaitan, serta masih memerlukan arahan lebih intensif saat tahap penyelidikan mandiri.

Penilaian hasil belajar mencakup dua aspek: kognitif (pemahaman konsep *moodboard*) dan psikomotor (keterampilan membuat *moodboard* berdasarkan tema, kreativitas, komposisi visual, dan teknik penyajian). Kombinasi kedua aspek memberikan gambaran yang komprehensif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa model PjBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan model pembelajaran langsung. Habean (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar praktik busana setelah menggunakan PjBL. Secara keseluruhan, penerapan *Project Based Learning* berhasil memberikan pengalaman belajar bermakna serta menghasilkan pencapaian kompetensi yang baik sesuai tujuan pembelajaran fase E Kurikulum Merdeka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembuatan *moodboard fashion inspiration* terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 3,46, aktivitas peserta didik sebesar 3,35, dan rata-rata keseluruhan sebesar 3,41 (kategori sangat baik).

2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Project Based Learning* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,13 dengan persentase ketuntasan 83% (29 dari 35 peserta didik tuntas), yang termasuk dalam kategori baik dan telah melampaui KKM sebesar 75.

DAFTAR REFERENSI

- A. Woolfolk, *Educational Psychology*, 14th ed. Boston: Pearson, 2019.
- D. Anggarini, dkk., "Moodboard sebagai media visual dalam proses desain," *Jurnal Desain dan Kreativitas*, vol. 5, no. 2, pp. 45–53, 2020.
- Firmansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Mata Pelajaran Pembuatan Busana Custom Made untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Bustier pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto," *Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2023.
- Habean, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Melalui Penerapan Metode Project Based Learning pada Siswa Kelas XII Busana 2 di SMK Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- Indarti, "Implementing Project-Based Learning (PBL) in Final Collection to Improve the Quality of Fashion Design Student," *International Journal of Education*, vol. 9, no. 2, pp. 120–128, 2016.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- M. Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- N. Lestyoningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung," *Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2020.
- N. Nirmayani, dkk., "Sintaks Project Based Learning dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2021.
- N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- P. Bestari dan Ishartiwi, "Pengembangan media moodboard dalam pembelajaran desain busana," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 123–132, 2016.
- R. Likert, "A Technique for the Measurement of Attitudes," *Archives of Psychology*, vol. 140, pp. 1–55, 1932.
- Rahmawati, dkk., "Penilaian hasil belajar pada pembelajaran vokasional tata busana," 2024.
- S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- S. B. Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBUATAN
MOODBOARD FASHION INSPIRATION DI SMK NEGERI TAMBAKBOYO**

- Slavin, Educational Psychology: Theory and Practice, 13th ed. Boston: Pearson, 2020.
- Suciati, Dasar-Dasar Desain dan Inspirasi Busana. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2009.
- Susanto, A., Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2013.
- T. Andari, dkk., Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tinenti, Y. R., Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.